

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI ACEH

Qori Juanda Sya Putra, Nazaruddin A. Wahid, Uliya Azra

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Email: 180604004@student.ar-raniry.ac.id ; uliya.azra@ar-raniry.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of the influence of the population level and capital expenditure on economic growth in the Province of Aceh. The research is quantitative and employs secondary data. The study utilizes panel data estimation, combining cross-sectional and time-series data from 23 districts/cities in the Province of Aceh over a five-year period from 2017 to 2022. The data analysis method employed is panel data regression with a Fixed Effect Model (FEM) approach. The results of this study indicate that, partially, the population level has a positive and significant influence on economic growth, and capital expenditure has a positive and significant influence on economic growth in the Province of Aceh. Simultaneously, both the population level and capital expenditure have a positive and significant impact on economic growth in the Province of Aceh.

Keywords: *Population, Capital Expenditure, and Economic Growth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data penelitian menggunakan estimasi data panel atau gabungan antara *cross section* dengan *time series* pada 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh selama lima tahun dari 2017- 2022. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan belanja modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Sedangkan secara simultan jumlah penduduk dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

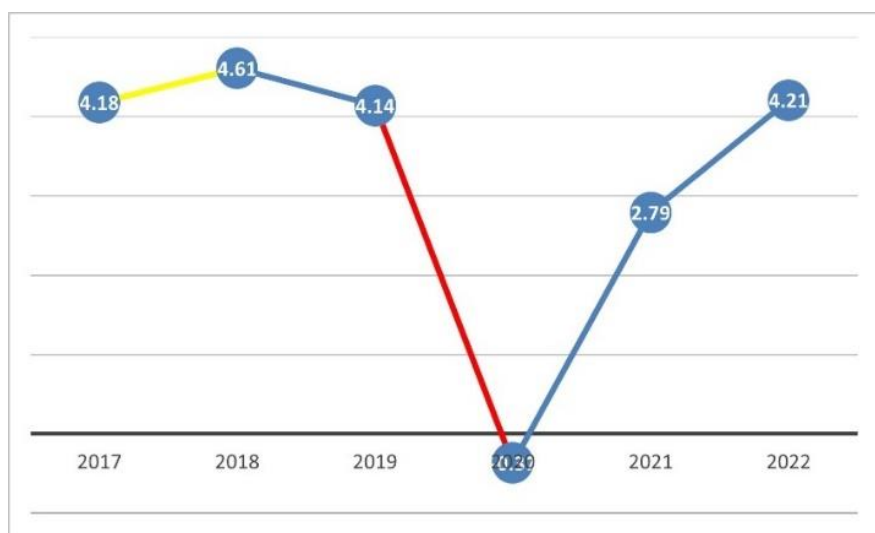
Kata Kunci: Jumlah Penduduk, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang, yang masih banyak melewati tahapan serta proses yang dilewati supaya bisa menambahkan pembangunan dalam bidang perekonomian, maka mampu dalam berkompetisi Bersama negara-negara maju. Peningkatan pembangunan di bidang ekonomi sebagai target untuk negara supaya kesejahteraan masyarakatnya bisa naik seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ialah sebuah indikator yang penting sekali untuk dinilai kinerja sebuah perekonomian, yang dikerjakan sebagai melihat hasil pembangunan perekonomian yang sudah dilakukan bagi sebuah negara atau sebuah daerah (Boediono, 2013).

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting dalam mendorong pembangunan nasional dan daerah Indonesia. Wilayah yang dimaksud dapat berupa provinsi, kabupaten, atau kota madya. Pertumbuhan ekonomi penting dan perlu karena tanpanya, kekayaan, kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi pendapatan tidak akan meningkat. Selama ini, pertumbuhan ekonomi yang cepat masih menjadi tujuan utama perencanaan pembangunan nasional, pembangunan material dan sosial. Sementara itu, target pertumbuhan ekonomi berbeda-beda menurut potensi ekonomi daerah. Diharapkan kebutuhan masyarakat akan kesejahteraan meningkat karena pertumbuhan ekonomi daerah yang pesat. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diukur dengan bagaimana sebuah kabupaten mampu mengelola dan membuat sebagian besar anggarannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat (Adi, 2006).

Pertumbuhan ekonomi diseluruh daerah Indonesia berbeda-beda disebabkan masing-masing daerah mempunyai ukuran jumlah penduduk, potensi pembangunan daerah dan daya tampung setiap wilayah berbeda-beda. Provinsi Aceh dibagian Barat Indonesia termasuk daerah yang berkontribusi akan pertumbuhan ekonomi di indonesia. Aceh memiliki 23 Kabupaten/Kota, dimana pertumbuhan ekonomi disetiap daerah menjadi perhatian khusus pada setiap pemerintahan daerahnya. Karena pertumbuhan ekonomi ialah sebuah perbandingan kesejahteraan masyarakat dalam daerah itu sendiri. Bagi pemerintah daerah Aceh, mereka terus konsisten berusaha menaikkan kesejahteraan masyarakat secara pribadi lewat pertumbuhan ekonomi. (Yunus, 2019)



Sumber: SIMREG Bappenas 2023

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh 2017-2022

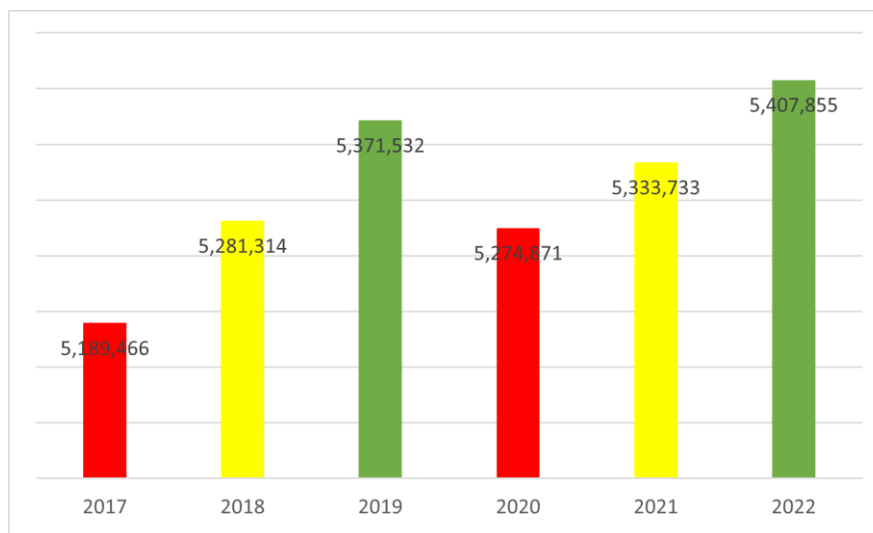
Berdasarkan data SIMREG (Sistem Informasi dan Manajemen Data Dasar Regional) dari tahun 2017-2022 pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi, pada tahun 2019 perekonomian di Aceh tumbuh diatas 4%, pertumbuhan ini disebabkan oleh lapangan usaha, di topang oleh lapangan usaha konstruksi serta pertambangan dan penggalian, sedangkan dari sisi pengeluaran, kinerja ekonomi di topang oleh komponen konsumsi rumah tangga, investasi, dan konsumsi pemerintah. Namun di tahun 2020 perekonomian aceh mengalami kontraksi 0,37%, penurunan ini disebabkan oleh penurunan produksi yang dipengaruhi oleh pandemi Covid-19, dan penurunan terbesar terjadi pada lapangan usaha, yang menyebabkan munculnya pemutusan hubungan kerja (PHK) disebabkan oleh perusahaan tidak dapat membayar upah yang seharusnya dibayar.

Kemudian ditahun 2022 perekonomian Aceh berhasil tumbuh 4,21% lebih baik dibandingkan dengan tahun 2021 yang mengalami kontraksi 2,79%, kenaikan ini disebabkan pada sisi permintaan terjadinya peningkatan pada konsumsi pemerintah, konsumsi rumah tangga, dan pada ekspor luar negeri, sedangkan pada sektor lapangan usaha pertumbuhan ekonomi khususnya pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, perikanan dan serta konstruksi. (BI, 2020).

Pertumbuhan ekonomi yakni indikator yang bisa sebagai tolak ukur kesuksesan sebuah pembangunan ekonomi, banyak ahli mengatakan biasanya faktor pendukung yang bisa berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi yakni bertambahnya angka penduduk, ketersediaannya jumlah stok terhadap barang modal, luas tanah serta kekayaan alam yang dimilikinya, hingga tingkatan kemajuan dan teknologi yang tengah digunakan. Tetapi, mereka fokus kepada penambahan nilai pada jumlah penduduk yang bisa memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Safrianto, 2018).

Diperhatikan melalui peranan, penduduk mempunyai dua peranan penting sebagai pendorong pertumbuhan perekonomian, disisi permintaan, penduduk mengambil tindakan Qori, Nazaruddin dan Uliya | Pengaruh Jumlah Penduduk dan Belanja Modal...

selaku konsumen. Pada saat yang sama, disisi penawaran, penduduk bertingkah selaku produsen. Maka dari itu, pertumbuhan penduduk yang pesat tidak terus menjadi hambatan untuk pembangunan ekonomi, (Arjoso, 2005).



Sumber: BPS 2023

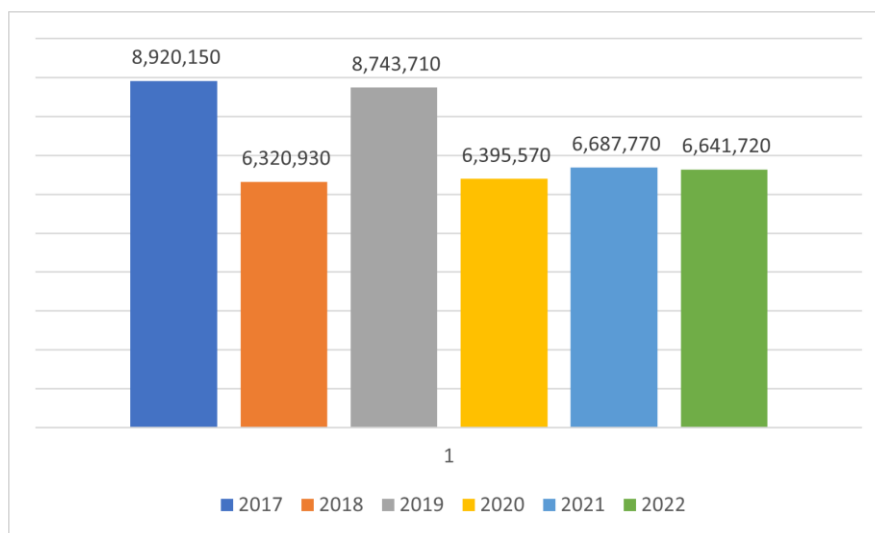
Gambar 2. Jumlah Penduduk Provinsi Aceh tahun 2017-2022

Berdasarkan data dari BPS Aceh jumlah penduduk di Provinsi Aceh mengalami fluktuasi, yang dimana pada akhir tahun 2019 jumlah penduduk di provinsi aceh mencapai 5.371.532 jiwa kemudian pada tahun 2020 terjadinya penurunan jumlah penduduk sebesar 5.274.871 jiwa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti migrasi penduduk, dan dinas kependudukan serta pencatatan sipil melakukan verifikasi data anomalia kependudukan yang berkaitan dengan kematian, perpindahan penduduk dan pemutakhiran data yang tidak dilaporkan Kemudian pada tahun 2022 jumlah penduduk di provinsi Aceh mengalami peningkatan dikarenakan adanya penambahan penduduk yang baru lahir yang melaporkan kelahiran sehingga terjadinya peningkatan penduduk di tahun 2022 dan adanya penambahan penduduk luar yang masuk ke Aceh. (Syarbaini, 2022).

Datu (2021), menjelaskan jumlah penduduk memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara negatif dan signifikan. Namun lain halnya Arianto (2015) menjelaskan jumlah penduduk berpengaruh dengan pertumbuhan ekonomi secara positif dan signifikan. Oleh karena itu setiap peningkatannya jumlah penduduk dapat meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan Handayani (2016) mengatakan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, menurutnya hal tersebut terjadi disebabkan dari peningkatan kuantitas penduduk tidak diiringi peningkatan pada kualitas SDM sehingga angka pertumbuhan ekonomi tersebut cenderung melambat.

Kondisi perekonomian di setiap seluruh daerah bisa diperhatikan melalui seberapa besarnya angka belanja daerah pada daerah tersebut. Belanja daerah sendirinya bisa dibagi menjadi 2 yakni belanja modal dan belanja operasi. Adapun yang menjadi pembeda belanja daerah itu Qori, Nazaruddin dan Uliya | Pengaruh Jumlah Penduduk dan Belanja Modal...

sendiri ialah sifat/bentuknya, jika belanja operasi sifatnya lebih mengarah konsumsi bagi pemerintah daerah terkait dalam waktu tertentu, adapun pada belanja operasi lebih berwujud investasi dan berhubungan pada sektor publik di daerah tersebut dan pada periode waktu tertentu. (Bastian, 2006).



Sumber: DJPK 2023

Gambar 3. Belanja Modal Provinsi Aceh Tahun 2017-2022

Berdasarkan data DJPK (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan) tahun 2017-2022, terlihat bahwa pengeluaran belanja modal mencapai puncak tertinggi pada tahun 2017, mencapai angka sebesar 8.920,150 miliar. Namun, tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan ini dapat dikarenakan adanya perlambatan dalam serapan belanja modal, khususnya dalam sektor infrastruktur. Perlambatan serapan belanja modal ini terutama terjadi pada proyek-proyek pembangunan jalan, jembatan, bangunan air, gedung, alat kesehatan kedokteran, serta peralatan dan mesin. Fenomena ini mencerminkan adanya tantangan atau hambatan dalam pelaksanaan proyek-proyek infrastruktur, yang melibatkan berbagai faktor seperti regulasi, perizinan, atau kendala teknis.

Pemerintah daerah Aceh terus berusaha menaikkan kesejahteraan masyarakat lewat pertumbuhan ekonomi. Diantaranya upaya itu yaitu membangun sarana dan prasarana terhadap beban daerah lewat belanja modal. Investasi tersebut diharap dapat memberikan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi daerah berjangka panjang. (Yunus, 2019).

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dengan judul **“Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”**

2. TINJAUAN TEORITIS

A. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Tulus (2016), pertumbuhan ekonomi suatu negara didefinisikan sebagai peningkatan total input dan nilai output agregat yang berarti peningkatan pendapatan nasional (PN) sebagai sekaligus peningkatan pendapatan, selain faktor internal, pertumbuhan ekonomi negara juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yang paling utama setelah perekonomian makin mengglobal. Secara internal, tiga komponen utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi adalah pemerintah, dunia usaha dan masyarakat.

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai ukuran kuantitatif yang menggambarkan perekonomian dalam tahun tersebut apabila di dibandingkan dengan tahun yang sebelum-belumnya. Definisi tersebut selalu di sebutkan dalam persentase perubahan pendapatan perkapita dalam satu tahun sebelumnya.

Faktor-Faktor Yang Mendukung Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana pencapaian setiap wilayah dalam mengembangkan aktivitas ekonomi di daerah asalnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami elemen-elemen yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2006), ada tiga faktor pertumbuhan ekonomi, yaitu: 1. Akumulasi modal, yaitu Akumulasi modal melibatkan segala bentuk investasi baru, termasuk tanah (lahan), peralatan fisik (mesin-mesin), dan sumber daya manusia (SDM). Proses akumulasi modal terjadi ketika sebagian dari pendapatan saat ini disimpan dan kemudian diinvestasikan kembali dengan maksud untuk meningkatkan produksi di masa mendatang. Investasi ini juga perlu didukung oleh investasi dalam infrastruktur, seperti pembangunan jalan, penyediaan listrik, air bersih, serta fasilitas sanitasi dan komunikasi, untuk mendukung kegiatan ekonomi yang produktif.

Investasi dalam pengembangan sumber daya manusia bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif terhadap tingkat produksi. 2. Populasi dan pertumbuhan angkatan kerja, Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, yang terkait dengan peningkatan jumlah angkatan kerja (*labor force*), secara tradisional dianggap sebagai faktor positif dalam pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja akan meningkatkan produktivitas, sementara pertumbuhan penduduk yang lebih besar dapat meningkatkan potensi pasar domestik. 3. Kemajuan teknologi, Perkembangan Teknologi disebabkan oleh pengenalan cara-cara baru dan peningkatan cara-cara lama dalam melaksanakan pekerjaan tradisional. Terdapat tiga klasifikasi perkembangan teknologi, yaitu: a. Perkembangan teknologi yang bersifat netral, terjadi ketika tingkat output yang dicapai lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi input yang sama. b. Perkembangan teknologi yang bersifat hemat tenaga kerja

(*labor saving*) atau hemat modal (*capital saving*), artinya tingkat output yang lebih tinggi dapat dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau input modal yang tetap. c. Perkembangan teknologi yang meningkatkan modal, terjadi jika penerapan teknologi tersebut memungkinkan pemanfaatan barang modal yang sudah ada secara lebih produktif.

B. Jumlah Penduduk

Menurut Undang Undang Dasar 1945 Pasal 26 ayat 2, Penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang tinggal di Indonesia. Penduduk suatu negara atau wilayah dapat dibagi menjadi dua kelompok: mereka yang tinggal di wilayah tersebut, dan mereka yang memiliki hak legal tinggal di wilayah tersebut. Dalam bidang sosiologi, penduduk adalah sekelompok orang yang menghuni wilayah geografis dan ruang tertentu. Istilah "pemindahan penduduk" digunakan untuk negara-negara yang mewajibkan kelompok penduduk untuk pindah dari suatu wilayah, terutama atas dasar etnis atau agama. Kebijakan transmigrasi yang dilakukan pemerintah Indonesia pada periode "Orde Baru" dapat dikategorikan sebagai pemindahan penduduk.

C. Belanja Modal

Menurut (Dwirandra, 2013) yang termasuk dalam Belanja Modal adalah: 1) Belanja Modal Tanah; 2) Belanja Peralatan dan Mesin; 3) Belanja Gedung dan Bangunan; 4) Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan; 5) Belanja Aset Tetap lainnya. Dalam Standar Akuntansi Pemerintahn (SAP) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 yang merupakan perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005, Belanja Modal dapat diklasifikasikan dalam lima kategori utama: 1. Belanja modal tanah, merupakan semua pengeluaran yang di lakukan untuk pengadaan/ pembelian/ pembebasan penyelesaian, baik nama dan sewa tanah, pengosongan, pengurangan, perataan, pematangan tanah, pembuatan sertifikat, dan pengeluaran lainnya atas dengan perolehan hak tanah dan sampai tanah dalam kondisi siap pakai. 2. Belanja modal peralatan dan mesin, merupakan pengeluaran yang di pakai untuk pengadaan peralatan dan mesin yang digunakan dalam proses kegiatan yaitu biaya pembelian, biaya pengangkutan, biaya instalasi, serta biaya langsung lainnya untuk mempersiapkan peralatan mesin tersebut siap di gunakan. 3. Belanja modal Gedung dan bangunan merupakan anggaran atau biaya yang digunakan untuk pembelian, penambahan, atau kompensasi termasuk biaya perencanaan, pemantauan, dan manajemen bangunan dan konstruksi yang meningkatkan kapasitas hingga bangunan dan konstruksi yang sedang dipertimbangkan untuk siap digunakan. 4. Belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan, merupakan pengeluaran yang digunakan untuk pengadaan, penambahan, penggantian, peningkatan pembangunan, pembuatan serta perawatan yang menambah kapasitas sampai jalan, irigasi dan jaringan yang di maksud dalam syarat siap di gunakan. 5. Belanja aset tetap lainnya, merupakan pengeluaran yang di pakai untuk peningkatan pembangunan, pengadaan, penggantian, penambahan, pembuatan serta

perawatan terhadap fisik lainnya yang tidak dapat di pakai kedalam belanja modal diatas tertulis dalam belanja ini adalah belanja yang menambah kapasitas sampai jalan, irigasi dan jaringan dimaksud dalam kondisi siap digunakan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (*pooled data*) atau data longitudinal. Data panel merupakan gabungan dari data *cross-section* atau data pada waktu tertentu yang digabungkan dengan data time series atau data runtun waktu tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data runtun waktu tahun 2017-2022 dan data *cross section* dari 23 kabupaten/kota di Aceh. Data tersebut diperoleh dari SIMREG (Sistem Informasi dan Manajemen Data Dasar Regional) BPS (Badan Pusat Statistik), DJPK (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan).

B. Sample Data

Sampel pada penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, data jumlah penduduk, dan data belanja modal pada 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh dari tahun yang dibatasi selama periode 2017-2022 (6 tahun).

C. Definisi dan Operasional Variabel

Pertumbuhan Ekonomi (Y), data ini menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan (juta) pada Kabupaten/Kota tahun 2017-2022 di Provinsi Aceh yang diambil dari sumber SIMREG. Jumlah Penduduk (X1), data ini menggunakan data pada Kabupaten/Kota tahun 2017-2022 di Provinsi Aceh yang diambil dari sumber BPS (juta jiwa). Belanja Modal (X2), Data ini menggunakan data realisasi Belanja Modal pada Kabupaten/Kota tahun 2017-2022 di Provinsi Aceh yang di ambil dari sumber DJPK kemenkeu (Miliar).

D. Teknik Analisis Data

1. Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam menentukan teknik atau model yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel menurut (Basuki 2016), ada tiga metode atau pendekatan yang dilakukan untuk mengestimasi model regresi data panel, yaitu Metode *Common Effect*, Metode *Fixed Effect*, dan Metode *Random Effect*. Dengan model persamaan yang digunakan yaitu:

$$PE_{it} = a + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 BM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PE_{it} = Pertumbuhan Ekonomi (Variabel *Dependen*)

JP_{it} = Jumlah Penduduk di kabupaten/kota i tahun t

BM_{it} = Belanja Modal di kabupaten i tahun

i = *Cross Section* (kabupaten/kota)

t = *Time Series* (tahun)

Qori, Nazaruddin dan Uliya | Pengaruh Jumlah Penduduk dan Belanja Modal...

- a = Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien pada masing-masing variabel bebas (*independen*)
 ϵ = *Error term*

2. Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Uji Chow ini dapat dilakukan untuk memilih model estimasi mana yang lebih sesuai dan lebih baik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam regresi data panel. Dasar keputusan dengan membandingkan nilai *Cross-section F* dan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$).

Uji Hausman

Uji hausman ini dilakukan untuk memilih model estimasi yang lebih sesuai dan lebih baik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam regresi data panel. Dasar keputusan dengan membandingkan nilai *Cross-section random* dan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$).

Uji LM

Uji LM dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji T

Sugiyono (2017) uji t dikenal sebagai uji parsial yang pengujian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

Uji F

Menurut Ghazali (2013), uji f pada dasarnya bertujuan untuk menilai apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh bersama yang signifikan terhadap variabel terikat atau dependen.

Koefisien Determinasi R^2 (R-squared)

Menurut Ghazali (2013), Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas (*independen*) dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat (*dependen*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Estimasi Regresi Data Panel

Hasil Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	83.899473	(22,113)	0.0000
Cross-section Chi-square	393.671715	22	0.0000

Sumber: Data diolah dengan *evIEWS* (2023)

Dari hasil uji Chow pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai Prob Cross-section F sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM)

Hasil Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.398234	2	0.0150

Sumber: Data diolah dengan *evIEWS* (2023)

Dari hasil uji hausman pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai cross-section random sebesar 0,0150 lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibandingkan dengan *Random Effect Model*.

Model Regresi Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 3 Hasil Regresi Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.357425	0.037157	-9.619366	0.0000
SCALING_JP	0.871008	0.098175	8.872018	0.0000
SCALING_BM	0.416577	0.004593	90.70002	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.998157	Mean dependent var	0.308752	
Adjusted R-squared	0.997765	S.D. dependent var	0.229811	
S.E. of regression	0.010864	Akaike info criterion	-6.044263	
Sum squared resid	0.013337	Schwarz criterion	-5.513964	
Log likelihood	442.0542	Hannan-Quinn criter.	-5.828763	
F-statistic	2549.559	Durbin-Watson stat	1.000987	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah dengan *evIEWS* (2023)

Hasil Signifikan (Uji T)

Pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel jumlah penduduk (X1) sebesar 0.871 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, artinya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah penduduk dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh periode 2017-2022. Nilai koefisien bernilai positif, artinya pengaruh yang ditimbulkan adalah pengaruh positif.

Variabel Belanja Modal (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,416 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel belanja modal dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh periode 2017-2022. Nilai koefisien bernilai positif, artinya pengaruh yang ditimbulkan adalah pengaruh positif.

Uji signifikan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji F

f-statistik	2549,559
Prob (f-statistik)	0,000000

Sumber: Data diolah dengan eviews (2023)

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai F-statistic dalam metode *Fixed Effect Model* sebesar 2549,559 dan nilai probabilitas sebesar 0,000000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan variabel independen yaitu jumlah penduduk dan belanja modal berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh periode 2017 s/d 2022.

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 5. Koefisien Determinasi

R-squared	0,998157
Adjusted R-squared	0,997765

Sumber: Data diolah dengan eviews (2023)

Pada tabel 5 dapat diketahui nilai estimasi R² dalam *Fixed Effect Model* sebesar 0,998157 artinya sebesar 99,8157 % variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi, sementara sisanya sebesar 0,1843% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Penduduk (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Koefisien variabel jumlah penduduk sebesar 0.871 dengan probabilitas 0,0000, artinya variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, jika jumlah penduduk naik sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh sebesar 0,871%.

Pertumbuhan jumlah penduduk di Provinsi Aceh memberikan dampak positif, yang berarti pertumbuhan penduduk yang cepat dapat meningkatkan perekonomian, hal ini dikarenakan penduduk memiliki fungsi ganda dalam perekonomian, yaitu sebagai produsen dan konsumen. Maka penduduk merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perekonomian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep yang diusulkan oleh Adam Smith, yang mengindikasikan bahwa peran manusia sebagai faktor produksi utama memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kemakmuran suatu bangsa. Adam Smith juga menyoroti pentingnya alokasi sumber daya manusia sebagai bagian krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Pandangan Adam Smith mencerminkan keyakinannya bahwa pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada pertumbuhan penduduk. Dengan peningkatan jumlah penduduk, diperkirakan akan terjadi peningkatan output dan hasil secara bersamaan.

Hasil penelitian ini juga searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochaida (2016), adanya korelasi antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah penduduk di wilayah tersebut membawa dampak positif terhadap perkembangan sektor perekonomian. Namun lain halnya dengan hasil penelitian Sari (2021) menjelaskan jumlah penduduk berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh dengan meningkatnya jumlah penduduk maka akan menyebabkan peningkatan kebutuhan, yang pada gilirannya mengakibatkan pengurangan dana pemerintah secara substansial. Dampaknya adalah menurunnya atau melambatnya pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Belanja Modal (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Koefisien variabel Belanja Modal sebesar 0,416 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, artinya variabel belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, jika realisasi belanja modal naik sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh sebesar 0,416%.

Menurut BPS (2023) semakin besar jumlah dan kontribusi belanja modal, jadi makin optimal untuk proses pembangunan ekonominya, hal tersebut disebabkan Belanja modal adalah komponen dari anggaran pemerintah daerah yang tujuannya sebagai

menghasilkan pembentukan modal di wilayah tersebut dengan tujuan menambah aset tetap. Alokasi belanja modal ini memiliki dampak yang cukup signifikan pada pertumbuhan perekonomian di Aceh. Hal ini terbukti peningkatan alokasi belanja modal pada sektor-sektor seperti transportasi, irigasi, dan pembangunan kawasan industri.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopiani (2016) yang menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan belanja modal yang digunakan pemerintah daerah dialokasikan pada belanja infrastruktur secara produktif dan juga hasil alokasi belanja modal sudah dapat dinikmati dalam kurun waktu yang pendek atau pembangunan infrastruktur telah berjalan dengan baik. Namun lain halnya dengan penelitian dari Islamiah (2015) mengatakan belanja modal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya semakin tinggi belanja modal atau pengeluaran pemerintah tidak akan berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh pembatasan belanja modal pemerintah, yang terutama disebabkan oleh sumber penerimaan yang lebih dominan berasal dari pemerintah pusat. Selain itu, sumber penerimaan yang lebih banyak diarahkan ke belanja rutin menyebabkan pembatasan alokasi anggaran untuk belanja modal pemerintah.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel jumlah penduduk dan belanja modal terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, kemudian untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Variabel jumlah penduduk (X_1) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh, artinya jika setiap peningkatan Jumlah Penduduk maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
2. Variabel belanja modal (X_1) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. artinya jika setiap peningkatan belanja modal maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
3. Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) dalam metode *Fixed Effect Model* menyatakan bahwa jumlah penduduk dan belanja modal secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis memberikan beberapa masukan atau bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pemerintah sebaiknya tidak hanya mengalokasikan anggaran belanja modal untuk infrastruktur fisik yang konvensional, tetapi juga untuk sektor produktif yang dapat berkembang dari tahun ke tahun, dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi Pemerintah Provinsi Aceh agar mengevaluasi kebijakan yang telah ada terkait penanganan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh, khususnya di daerah masing-masing sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan stabil sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terjamin.

Peneliti selanjutnya diharapkan memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi untuk studi terkait pertumbuhan ekonomi, menggunakan data terbaru, memperluas rentang waktu, dan mengeksplorasi indikator yang beragam guna pengembangan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Priyo Hari. 2006. Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah. Simposium Nasional Akuntansi, Agustus 2006.
- Arianto, Christiawan Eka, Sonny Sumarsono, and M Adenan. 2015. "The Influence Of The Population and Unemployment To Economic Growth Jember District." *Artikel Ilmiah Mahasiswa* 1(4): 1-6.
- Arjoso. 2005. "Rencana Strategis BKKBN". Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan BKKBN
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Boediono. 2013. *Ekonomi Makro (Edisi Keenam)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Basuki, AT, & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi di Riset Ekonomi & Bisnis (*Lengkap dengan Aplikasi SPSS & Eviews*). Rajawali Pers.
- BI. (2022). *laporan perekonomian provinsi aceh*. aceh: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/aceh/Dwfault.aspx>.
- Datu, I. F., Engka, D. S., & Rorong, I. P. (2021). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Qori, Nazaruddin dan Uliya | Pengaruh Jumlah Penduduk dan Belanja Modal...

Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2022).DJPK

Ghozali, I.,& Ratmono,D.(2013). “ Analisis multivariat dan ekonometrika”: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EVIEWS 10 (Edisi 2. Cetakan ke-2). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Handayani, B. Y. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, RataRata Lama Sekolah Dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *EJurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Volume 5 Nomor 10, 3449-3474.

Islamiah, N. (2015). Analisis pengaruh belanja pembangunan/modal dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penerimaan pajak di Indonesia. *Jurnal Economix*, 3(1), 46-57.

Safrianto, Y. 2018. “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan”. *Jurnal Online Universitas Teuku Umar*, 4(1), 76–87.

Sari, Dyan Puspita, and Ladi Wajuba perdini Fisabilillah. (2021). “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Banyuwangi.” *Independen: Journal of Economics* 1(3): 218–28.

Sistem Informasi Manajemen Registrasi. (2022). SIMREG

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B.CV. Alfabeta.

Wertianti, I G A Gede dan Dwirandra. 2013. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pada Belanja Modal dengan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Sebagai Variabel Moderasi.” *E-Journal Akuntansi Udayana* 4.3 (2013): 567-584

Yunus, Said, and Amirullah. (2019). “Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Kabupaten-Kabupaten Di Provinsi Aceh).” *Jurnal Samudra Ekonomika* 3(2): 186–89